BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya komersial merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan. Secara umum, biaya operasional dibagi ke dalam 2 kelompok besar, yaitu biaya pemasaran (*marketing cost*) dan biaya administrasi dan umum (Dewi, 2009).

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. menurut *Supryono* dalam Syafrizal Helmi (2008) sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan yaitu :
    1. Biaya produksi

       Biaya produksi adalah biaya materil, biaya langsung dan biaya overhead.

2. Biaya administrasi umum

   Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai

   1. Biaya langsung

      Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefeniskan kepada objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

   2. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

2.1.2.1 Anggaran Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2009: 116) “Anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi”.

2.1.2.2 Macam-macam Anggaran

Menurut Nafarin (2004) anggaran dapat kelompokan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut :

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari :

   a. Anggaran variabel , yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu

seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda. Anggaran variabel juga disebut anggaran fleksibel.

b. Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu. Anggaran tetap disebut juga dengan anggaran statis.

2. Menurut cara penyusunannnya, anggaran terdiri dari:

a. Anggaran periodik adalah anggaran yang disusun untuk suatu periode tertentu umumnya satu tahun yang disusun setiap periode anggaran.

b. Anggaran kontinu adalah anggaran yang dibuat untuk memperbaiki anggaran yang telah dibuat, misalnya tiap bulan diadakan perbaikan, sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.

3. Menurut jangka waktu, anggaran terdiri dari :

a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama satu tahun.

b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis) adalah anggaran yang dibuat untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

4. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut “anggaran induk (master badget)”. Anggaran induk merupakan konsolidasi rencana keseluruhaan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan di pecah lagi menjadi anggaran triwulan . Anggaran triwulan dipecah lagi menjadi anggaran bulanan.

a. Anggran Operasional adalah anggaran untuk menyusun anggaran laporan rugi laba. Anggaran operasional antara lain terdiri dari:

1. Anggaran Penjualan
2. Anggaran biaya pabrik yang terdiri dari anggran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik.
3. Anggaran beban usaha
4. Anggaran Laporan laba rugi

b. Anggaran keuangan adalah anggran untuk menyusun anggran neraca. Anggaran keuangan, terdiri dari:

1. Anggaran Kas
2. Anggaran Piutang
3. Anggaran Persediaan
4. Anggaran Utang
5. Anggaran neraca

5. Menurut kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari:

a. Anggaran kompherensif merupakan rangkaian dari berbagai macam anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran kompherensif merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.

b. Anggaran parsial adalah anggaran yang disusun tidak secara lengkap, anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

6. Menurut Fungsinya anggaran terdiri dari :

a. Anggaran apropriasi (apropriation budget), adalah anggaran yang dibentuk bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain.
b. Anggaran kinerja (performance budget), adalah anggran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan) misalnya untuk menilai apakah biaya/beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitaas tidak melampaui batas.

2.1.2.3 Tujuan Anggaran

Tujuan penyusunan anggaran menurut Nafarin (2004) diantaranya:

1. Untuk digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Untuk mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan
3. Untuk merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana sehingga dapat memudahkan pengawasan
4. Untuk merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. Untuk menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
6. Untuk menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2.1.2.4 Manfaat Anggaran

Manfaat anggaran menurut Nafarin (2004) yaitu:

1. Sebagai kegiatan dapat ter arah pada pencapaian tujuan bersama
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai
3. Dapat memotivasi pegawai
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai
5. Menghindari pemborosan dan pembayan yang tidak perlu
6. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

Menurut Ahyari (2002), penggunaan anggaran dalam perusahaan akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain:

1. Terdapatnya perencanaan terpadu

   Dengan menggunakan anggaran, perusahaan akan dapat menyusun perencanaan seluruh kegiatan secara terpadu. Tidak ada satupun kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan yang terlepas dari anggaran, karena seluruh kegiatan yang dilaksanakan tersebut akan memerlukan biaya.

2. Terdapatnya pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan

   Dengan adanya anggaran perusahaan, maka pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih pasti, karena dapat mendasarkan diri kepada anggaran yang telah ada. Pelaksanaan dengan menggunakan anggaran yang telah ditetapkan akan menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam perusahaan tersebut.

3. Terdapatnya alat koordinasi dalam perusahaan

   Penyusunan anggaran akan meliputi seluruh kegiatan yang ada, dengan demikian akan melibatkan seluruh bagian dalam perusahaan. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan anggaran sebagai pedoman akan berarti melakukan kegiatan dalam perusahaan tersebut dibawah koordinasi yang baik.

4. Terdapatnya alat pengawasan yang baik

   Jika perusahaan sedang menyelesaikan suatu kegiatan, maka manajemen perusahaan akan dapat membandingkan pelaksanaan kegiatan tersebut dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam perusahaa tersebut, dalam hal ini anggaran akan dapat digunakan sebagai alat pengawasan kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam perusahaan.

5. Terdapatnya alat evaluasi kegiatan perusahaan.

   Perusahaan yang mempunyai anggaran untuk kegiatan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, akan dapat melaksanakan evaluasi rutin setiap kali selesai melaksanakan kegiatan tersebut. Seberapa jauh penyimpangan pelaksanaan kerja dari rencana yang telah disusun serta penyebab apa saja yang menimbulkan penyimpangan kerja tersebut dapat didiskusikan di dalam perusahaan serta dicarikan jalan keluarnya

2.1.2.5 Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki fungsi yang sama dengan manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini disebabkan anggaran

mempunyai fungsi sebagai manajemen dalam pelaksanaan fungsinya. Menurut Nafarin (2004) fungsi anggaran yaitu :

1. Fungsi perencanaan

   Anggran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran teliti, karena anggaran memberikan gambaran yang nyata/jelas dalam unit dan uang.

2. Fungsi pelaksanaan

   Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba).

3. Fungsi Pengawasan

   Anggaran merupakan alat pengendalian/pengawasan. Pengawasan berarti melakukan evaluasi atas pelaksanaan pekerjaan dengan cara:

   a. Membandingkan realisasi dengan rencana anggaran.
   b. Melakukan tindak perbaikan apabila dipandang perlu.

2.1.2.6 Sistem Penyusunan Anggaran

Anggaran disusun dengan berbagai sistem-sistem yang dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang melandasi pendekatan tersebut.

Menurut Arifin Sabeni (2001:40) Sistem-sistem dalam penyusunan anggaran yang sering digunakan adalah:

1. Traditional Budget System (Sistem Anggaran Tradisional)

Traditional Budget System adalah suatu cara menyusun anggaran yang tidak didasarkan atas pemikiran dan analisa rangkaian kegiatan yang harus

dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penyusun lebih didasarkan pada kebutuhan untuk belanja/pengeluaran.Dalam sistem ini, perhatian lebih banyak ditekankan pada pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran secara akuntansi yang meliputi pelaksanaan anggaran, pengawasan anggaran dan penyusunan pembukuannya. Pengelompokkan pos-pos anggaran didasarkan atas jatah tiap-tiap Departemen/Lembaga. Sistem pertanggung jawabannya hanya menggunakan kwitansi pengeluaran saja, tanpa diperiksa dan diteliti apakah dana telah digunakan secara efektif/efisien atau tidak. Mula-mula pemerintah memberi jatah dana untuk tiap-tiap Departemen/Lembaga mengambil jatah tersebut dan menggunaknnya untuk melaksanakan kegiatannya sampai habis. Setelah dana tersebut sudah dipakai. Jadi tolak ukur keberhasilan anggaran tersebut adalah pada hasil kerja, maksudnya jika anggaran tersebut seimbang maka anggaran itu berhasil, tetapi jika anggaran tersebut defisit atau surplus, berarti anggaran tersebut gagal. Jelaslah disini bahwa sistem anggaran tradisional lebih menekankan pada segi pertanggung jawaban keuangan (dana) dari sudut akuntansinya saja tanpa diuji efisien tidaknya penggunaan dan tersebut. Anggaran diartikan semata-mata sebagai alat dan sebagai dasar legitimasi (pengabsahan) berapa besarnya pengeluaran negara dan berapa besarnya penerimaan yang dibutuhkan untuk menutup pengeluaran tersebut.

2. Performance Budget System

Performance Budget System berorientasi kepada pendayagunaan dana yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal dari kegiatan yang dilaksanakan. Sistem penyusunan anggaran ini tidak hanya didasarkan kepada apa yang

dibelanjakan saja, seperti yang terjadi didalam "*Traditional Budget*", tetapi juga didasarkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang pelaksanaannya perlu disusun atau didukung oleh suatu anggaran biaya yang cukup dan biaya / dana yang dipakai tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien. Jadi dalam sistem anggaran *performance* ini bukan sematamata berorientasi kepada berapa jumlah uang yang dikeluarkan, tetapi sudah dipikirkan terlebih dahulu mengenai rencana kegiatan, apa yang akan dicapai, proyek apa yang akan dikerjakan dan bagaimana pengalokasian biaya agar digunakan secara efektif dan efisien. Sistem ini mulai menitik beratkan pada segi penatalaksanaan (*management control*), sehingga dengan sistem ini efisiensi, penggunaan dana diperiksa, juga hasil kerjanya. Pengelompokkan pos-pos anggaran didasarkan atas kegiatan dan telah ditetapkan suatu tolak ukur berupa standar biaya dan hasil kerjanya. Salah satu syarat utama untuk penerapan sistem ini adalah digunakannya sistem akuntansi biaya sebagai alat menentukan biaya masing-masing program dan akuntansi biaya sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi pengeluaran dana. Tolak ukur keberhasilan sistem anggaran ini adalah *performance* atau prestasi dari tujuan atau hasil anggaran itu dengan menggunakan dana secara efisien.

3. Planning, Programming, Budget System (PPBS)

Dalam PPBS ini perhatian banyak ditekankan kepada penyusunan rencana dan program. Rencana disusun sesuai dengan tujuan nasional yaitu kesejahteraan rakyat karena pemerintah bertanggung jawab dalam produksi dan distribusi barang-barang maupun jasa-jasa dan alokasi sumber-sumber ekonomi yang lain. Pengukuran manfaat penggunaan dana, dilihat dari sudut pengaruhnya terhadap

lingkungan secara keseluruhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelompokan pos-pos anggaran didasarkan atas tujuan-tujuan yang hendak dicapai

dimasa yang akan datang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam PPBS ini :

1. Untuk menerapkan sistem ini, dituntut kemampuan dan penyusunan rencana dan program secara terpadu.
2. Dibutuhkan informasi yang lengkap, baik informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang yang relevan dengan kebutuhan penyusunan rencana dan program.

2.1.3 Realisasi

Realisasi merupakan suatu proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2.1.4 Analisis Variansi

Suatu rencana kerja dan anggaran yang baik akan dihitung berdasarkan *standard costing* untuk unit kegiatan tersebut. Hingga anggaran tersebut betul-betul akan dapat dipakai sebagai alat perencanaan dan pengendalian pendapatan yang teliti.

2.1.4.1 Pengertian Analisis Variansi

Analisis variansi atau analisis selisih dimaksudkan untuk tujuan perencanaan atau pengendalian manajerial dalam konteks program Perencanaan dan Pengendalian Laba (LPP) yang komprehensif.

Menurut Mas'Ud Machfoedz Mahmudi mengemukakan pengertian analisis variansi atau analisis selisih adalah sebagai berikut "Analisis selisih (analisis varians) dilakukan dengan membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang seharusnya atau biaya standar". Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:234) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan" pengertian analisis variansi adalah sebagai berikut : "Analisis variansi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggarannya". Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu selisih dapat dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dari analisis variansi ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasi terjadinya selisih terutama selisih yang merugikan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Analisis Variansi

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1999:72) dalam Nopy Suprapti ada 2 metode yang biasa digunakan dalam melakukan analisa laporan keuangan:

1. Single Varince Methode

Dalam metode ini analissa variansi langsung diperbandingkan antara apa yang dianggarkan dengan realisasi yang dicapai oleh masing-masing mata anggaran yang bersangkutan. Kemudian selisih yang ada dapat berupa favorable variance dan sebaliknya akan berupa unfavorable variance apabila sifatnya negatif. Jika pendapatan yang dicapai lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan maka penyimpangan tersebut bersifat *favorable*. Hal ini ada beberapa kemungkinan yang perlu di analisa mungkin karena anggarannya yang ditetapkan terlalu kecil dan lain-lain.

2. Two Variance Method

Pada two variance method ini, misalnya dala jumlah biaya yang dikeluarkan telah terlampaui dari yang semula dianggarkan, tetapi karena volume usaha yang dicapai/lebih besar yang dianggarkan maka dalam metode pertama kesimpulan tetap bersifat negative, tetapi pada metode kedua akan memberikan kesimpulan yang positif.

2.1.4.3 Manfaat Analisis Variansi

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1999:73) dalam Nopy Suprapti Manfaat dari analisis variansi adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan anggaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana realisasi yang dicapai dibandingkan dengan target.

3. Untuk penyimpangan-penyimpangan yang besar jumlahnya (*significance*) akan segera dapat diambil tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

2.1.4.4 Single Variance Analysis

Dalam metode ini analisa variansi langsung memperbandingkan antara apa-apa yang dianggarkan dengan realisasi yang dicapai oleh masing-masing mata anggaran yang bersangkutan.

Selisih yang ada dapat berupa :

1. Favorable variance → positif (+) bagi perusahaan
2. Unfaorable variance → negatif (-) bagi perusahaan

Misalnya :

a) Pendapatan yang dicapai > anggaran ➔ penyimpangan bersifat favorable

b) Biaya yang dicapai > anggaran ➔ penyimpangan bersifat unfavorable

2.1.4.5 Rumus Perhitungan Single Variance Analysis

$$\text{Penyimpangan} = Realisasi - anggaran$$

$$\text{Penyimpangan } (\%) = \frac{Penyimpangan}{Anggaran} \times 100\%$$

2.1.5 Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan oleh koperasi untuk kegiatan operasional koperasi selama periode 1 tahun. Sedangkan realisasi biaya operasional merupakan pelaksaan pengeluaran

dana yang nyata yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan koperasi. Dengan demikian anggaran dan realisasi mempunyai hubungan yang sangat penting dimana koperasi harus membuat perencanaan agar mencapai realisasi yang baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Analisis Rencana dan Realisasi Anggran Biaya Operasioanl Pada Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung".

Maju mundurnya suatu perusahaan harus adanya pengawasan yang benar-benar teliti dan baik. Berdirinya suatu perusahaan tidak akan terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendapatan. Biaya operasional merupakan jantung dari perusahaan, dalam mengeluarkan biaya suatu perusahaan harus membuat rencana anggaran terlabih dahulu agar dapat mengotrol pengeluaran yang akan dan telah dikeluarkan, kemudian harus menghitung pendapatan yang di dapat perusahaan selelah itu maka perusahaan akan mengetahui keuangan perusahaan, apakah keadaan keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan meningkat atau menurun.

2.2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Nopy Suprapti 2010	Analisis Variansi Antara Anggaran Pemberian Kredit Dan Realisasi Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung	Analisis variansi pemberian kredit dari tahun 2004 sampai dengan 2009banyak mengalami unfavorable, karena anggaran pemberian kredit lebih besar dari pada realisasi pemberian kredit, hal ini mengakibatkan dana yang akan digunakan untuk menyalurkan kredit kepada anggota koperasi menganggur.	Menganalisis rencana dan anggaran operasional biaya sedangkan penelitian terdahulu menganalisis anggaran pemberian kredit	Menggunakan metode single Variance analysis

2	Shinta Sukma Devi Karno, Shinta Sukma Devi Karno, Trisnadi Wijaya	Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang	Menganalisis rencana dan anggaran operasional biaya dengan menggunakan metode single variance , sedangkan penelitian terdahulu menganalisis biaya operasional terhadap ROA	Menganalisis anggaran biaya operasional

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran-gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan paradigma penelitian dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

